

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karakter merupakan kunci kepemimpinan. Istilah karakter dianggap sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan. Pada dasarnya karakter akan terbentuk bila aktivitas dilakukan berulang-ulang secara rutin hingga menjadi suatu kebiasaan yang akhirnya tidak hanya menjadi suatu kebiasaan tetapi sudah menjadi suatu karakter. Istilah karakter dalam bahasa Yunani dan latin *character* berasal dari kata *charassein* yang artinya mengukir corak yang tetap dan tidak terhapuskan. Karakter merupakan ciri khas seseorang dan karakter tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial budaya karena karakter terbentuk dalam lingkungan sosial budaya tertentu. Watak atau karakter merupakan perpaduan dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain.

Menurut Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dikutip oleh Samani dan Hariyanto (2011:42), karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal yang baik terhadap Tuhan YME, dirinya, sesama lingkungan, bangsa dan Negara dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan

kesadaran, emosi, dan perasaan. Karakter menggambarkan kualitas moral seseorang yang tercermin dari segala tingkah lakunya yang mengandung unsur keberanian, ketabahan, kejujuran, dan kesetiaan atau perilaku kebiasaan yang baik. Karakter dapat berubah akibat pengaruh lingkungan, oleh karena itu perlu usaha membangun karakter dan menjaganya agar tidak terpengaruh oleh hal-hal yang menyesatkan dan menjerumuskan. Karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skill*). Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan YME, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Orang lain biasanya lebih mudah untuk menilai karakter seseorang. Karakter pada akhirnya menjadi sesuatu yang menempel pada seseorang dan sering orang yang bersangkutan tidak menyadari karakternya.

Seseorang yang berkarakter berarti seseorang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan watak. Orang yang kompeten dan berkarakter merupakan sumber daya manusia yang handal, berwatak, cerdas, dan kompetitif dalam menghadapi dunia global. Sebagai lingkungan pendidikan non formal masyarakat semestinya juga turut berperan dalam terselenggaranya proses pendidikan karakter. Setiap individu sebagai anggota dari masyarakat harus bertanggungjawab dalam menciptakan suasana yang nyaman dan mendukung. Hal ini bisa dilihat dengan banyak nilai karakter yang dapat diacu bagi implementasi pendidikan karakter di Indonesia baik di sekolah maupun di lingkungan

masyarakat. Agar implementasi pendidikan karakter bisa efektif dan efisien, solusi yang tepat dengan cara melaksanakan manajemen khususnya dalam pendidikan karakter di masyarakat.

Kehidupan manusia dalam masyarakat baik sebagai pribadi maupun sebagai kolektivitas, senantiasa berhubungan dengan nilai-nilai, norma dan moral. Kehidupan masyarakat di manapun tumbuh dan berkembang dalam ruang lingkup interaksi nilai, norma, dan moral yang memberi motivasi dan arah kepada anggota masyarakat untuk berbuat, bertindak dan bersikap bijaksana, sehingga dapat tercipta suatu lingkungan kehidupan yang saling hidup berdampingan dan saling menghargai satu sama lain.

Ada 18 macam karakter, yakni ada karakter tanggung jawab dan kerja keras. Menurut Zuriah (2007:83) tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan baik terhadap diri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya) maupun Negara dan Tuhan YME. Tanggung jawab merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun tidak disengaja. Membentuk karakter yang bertanggung jawab adalah hal yang tidak mudah untuk dilakukan namun hal itu sangat penting untuk dilakukan karena pentingnya bagi seseorang untuk memiliki sifat ini dalam menjalani kehidupannya. Sikap tanggung jawab perlu ditumbuhkan di kalangan masyarakat.

Menurut Zuriah (2007: 82) kerja keras merupakan sikap dan perilaku yang suka berbuat hal-hal yang positif dan tidak suka berpangku tangan, selalu gigih, dan sungguh-sungguh dalam melakukan suatu pekerjaan, suka bekerja keras,

tekun dan pantang menyerah. Kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Kerja keras kunci utama untuk meraih kesuksesan dan kebahagiaan dalam hal apapun. Kerja keras juga berarti bekerja dengan waktu yang cukup lama dan energi sebesar mungkin agar bisa memberikan energi yang besar dalam bekerja artinya seseorang harus fokus pada pekerjaannya.

Pendidikan karakter sebagai sebuah usaha manusia untuk menjadikan dirinya sebagai manusia yang berkeutamaan. Pendidikan karakter merupakan hasil dari usaha manusia dalam mengembangkan dirinya sendiri. Pendidikan karakter lebih mengutamakan pertumbuhan moral individu yang ada dalam lembaga pendidikan. Paradigma pendidikan karakter merupakan satu keutuhan yang tidak dapat dipisahkan. Berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter di Indonesia, Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional dalam Publikasinya berjudul Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (2011), sebagaimana dikutip Samani (2012:9) menyatakan:

Bahwa pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong-royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Nilai karakter mempunyai tujuan namun tidak hanya nilai karakter saja yang mempunyai tujuan begitu juga dengan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mempunyai tujuan yang diatur dalam peraturan menteri pendidikan nasional NO.22 dan NO 23 Tahun 2006 sebagai berikut:

1. Berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
2. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat berbangsa dan bernegara serta anti korupsi.
3. Berkembang secara positif dan demokrasi untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Realita paguyuban karya bina sosial bata merah di Kelurahan Jetis Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo dalam menerapkan karakter tanggung jawab dan kerja dalam masyarakat selain memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga masyarakat desa setempat, juga sebagai mata pencahariaan sampingan untuk mengisi waktu luang namun dalam jangka waktu yang tetap. Paguyuban karya bina sosial bata merah bisa dikatakan tanggung jawab dan kerja keras karna dapat menjalankan segala yang menjadi tanggung jawab dan tugasnya serta bekerja dengan sungguh-sungguh.

Kesenjangan dalam nilai karakter yang dimiliki oleh masyarakat tidak hanya dalam faktor internal melainkan faktor eksternal juga mempengaruhi nilai karakter yang dimiliki oleh individu. Nilai karakter yang dimiliki oleh masyarakat tidak hanya bertanggung jawab melainkan untuk memberdayakan diri agar memiliki nilai-nilai moral yang bisa membimbing dalam kehidupan sehari-hari. Nilai karakter sangat penting dimiliki oleh seorang bahkan untuk masyarakat. Seorang dapat disebut sebagai manusia yang bertanggung jawab apabila mampu membuat pilihan dan keputusan atas dasar nilai-nilai dan norma-norma tertentu, baik yang bersumber dari dalam pribadi dan lingkungan sosialnya, dengan kata lain manusia

bertanggung jawab apabila mampu bertindak atas dasar keputusan moral. Melainkan karakter tanggung jawab dan kerja keras penting di masyarakat kelurahan jetis, kecamatan baki, kabupaten sukoharjo. Karakter tanggung jawab dan kerja keras di paguyuban karya bina sosial bata merah bisa dikatakan tanggung jawab dan kerja keras karna dapat menjalankan segala yang menjadi tanggung jawab dan tugasnya serta bekerja dengan sungguh-sungguh.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti ingin mengadakan penelitian terhadap karakter. Oleh karena itu peneliti penting untuk melakukan penelitian tentang “Implementasi Karakter Tanggung Jawab dan Kerja Keras dalam Masyarakat pada Paguyuban Bata Merah Kelurahan Jetis, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo Tahun 2015”.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan bagian terpenting yang harus ada dalam penulisan karya ilmiah. Dengan permasalahan yang jelas maka proses pemecahannya akan terarah dan terfokus. Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi karakter tanggung jawab pada Paguyuban Karya Bina Sosial Bata Merah Kelurahan Jetis, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo Tahun 2015?
2. Bagaimana implementasi karakter kerja keras pada Paguyuban Karya Bina Sosial Bata Merah Kelurahan Jetis, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo Tahun 2015?

3. Kendala-kendala apa yang dihadapi dalam mengimplementasikan karakter tanggung jawab dan kerja keras pada Paguyuban Karya Bina Sosial Bata Merah Kelurahan Jetis, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo Tahun 2015?
4. Solusi untuk mengatasi kendala-kendala dalam mengimplementasikan karakter tanggung jawab dan kerja keras pada Paguyuban Karya Bina Sosial Bata Merah Kelurahan Jetis, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo Tahun 2015?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan implementasi karakter tanggung jawab pada Paguyuban Karya Bina Sosial Bata Merah Kelurahan Jetis, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo Tahun 2015.
2. Untuk mendiskripsikan implementasi karakter kerja keras pada Paguyuban Karya Bina Sosial Bata Merah Kelurahan Jetis, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo Tahun 2015.
3. Untuk mendiskripsikan kendala-kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan karakter tanggung jawab dan kerja keras pada Paguyuban Karya Bina Sosial Bata Merah Kelurahan Jetis, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo Tahun 2015.
4. Untuk mendiskripsikan solusi untuk mengatasi kendala-kendala dalam mengimplementasikan karakter tanggung jawab dan kerja keras pada Paguyuban Karya Bina Sosial Bata Merah Kelurahan Jetis, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo Tahun 2015.

D. Manfaat atau Kegunaan Penelitian

1. Manfaat atau kegunaan teoritis

- a. Sebagai suatu karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya maupun bagi masyarakat pada umumnya.
- b. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memperluas cakrawala pengetahuan, khususnya mengenai Karakter Tanggung Jawab dan Kerja Keras pada Paguyuban Karya Bina Sosial Bata Merah Kelurahan Jetis, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo sebagai wadah dalam mengembangkan produksi dan ekonomi masyarakat sekitar.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman penelitian berikutnya yang sejenis.

2. Manfaat atau kegunaan praktis

- a. Menyebarluaskan informasi mengenai program Paguyuban Karya Bina Sosial Bata Merah Kelurahan Jetis, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo.
- b. Sebagai calon pendidik pelajaran pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, pengetahuan, dan pengalaman selama mengadakan penelitian ini dapat ditransformasikan kepada peserta didik pada khususnya serta bagi masyarakat luas pada umumnya.

E. Daftar Istilah

1. Implementasi. Menurut Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (2008:580), implementasi diartikan pelaksanaan.
2. Karakter tanggung jawab merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun tidak disengaja.
3. Karakter kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
4. Paguyuban Karya Bina Sosial merupakan bentuk kehidupan bersama di mana anggota-anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni dan bersifat alamiah serta bersifat kekal.
5. Bata. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988:83) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, bata diartikan berbentuk persegi panjang, tanah liat yang diaduk sampai halus kemudian dicetak, dikeringkan lalu dibakar (dipakai untuk membuat dinding dsb).